

Pengaruh Program Pojok Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI SALAFIAH Kota Cirebon

Mohammad Iqfbal Maulana^{1*}, Syibli Maufur², Inayatul Ummah³

^{1 2 3} UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

***Corresponding author. : iqfbalmaulana27@gmail.com**

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p>Reading Corner Program, Reading Comprehension, Reading Literacy, School Literacy Program</p>	<p><i>The effect of the reading corner program on the reading comprehension ability of grade IV students of MI Salafiah, Cirebon City, Faculty of Teacher Training and Education, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. This study aims to determine the effect of the reading corner program on students' reading comprehension ability. This type of research is quantitative. The population of the study was all grade IV students of MI Salafiah, Cirebon City, totaling 52 students. In determining the sample, a purposive sampling technique was used, totaling 65 students, so that 27 students of grade IV C and 25 students of grade IV B who were diligent readers. Reading comprehension data were collected by tests and observation results. Data were analyzed using validity test analysis, instrument reliability test, descriptive statistics, prerequisite tests; normality test, homogeneity test, and hypothesis test using the t test. The analysis test was carried out with the help of excel and SPSS 27 for windows. The results showed that there was a significant positive effect with a sig. value of 0.001 <0.05. The reading corner program on reading comprehension of Indonesian in grade IV students at MI Salafiah, Cirebon City.</i></p>

PENDAHULUAN

Dalam menumbuhkan budi pekerti siswa, budaya membaca menjadi persoalan yang kritis bagi siswa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan melalui Isu pendidikan Indonesia terekam dalam snapshot hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) 2018 yang dirilis pada Maret 2019. Alasan rendahnya skor Indonesia dalam kategori keterampilan membaca, sains, dan matematika adalah karena masuk dalam 74 dari 79 negara. Pelajar Indonesia memiliki beberapa nilai terendah dalam survei tahun 2018 dalam hal membaca, matematika, dan sains. Indonesia berada di urutan keenam dari bawah (74) untuk kategori literasi, dengan skor rata-rata 371 dari posisi ke-64 pada tahun 2015.

Permendikbud telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Menindaklanjuti amanat peraturan perundang-undangan tersebut Kemendikbud melalui Badan Pengembangan dan Perbukuan terus berupaya meningkatkan pengadaan buku bacaan di sekolah. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka Permendikbud membuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah usaha atau kegiatan kolaboratif yang melibatkan personel sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (komunitas), pemimpin yang dapat dijadikan panutan untuk bersamasama memiliki, menjalankan, dan menjadikan gerakan literasi ini sebagai bagian integral dari masyarakat di mana setiap orang terbuka dengan bacaan seumur hidup. (Faizah et al., 2016)

Berdasarkan tahapan pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diatur dalam Kemendikbud (2016) hal yang perlu dijalankan pertama adalah pada tahap pembiasaan. Di mana pada tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Kemudian dalam tahap pembiasaan, terdapat dua kegiatan yang dilakukan oleh siswa diantaranya yaitu pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi seperti penyediaan perpustakaan sekolah, pojok baca, dan area baca yang nyaman. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan literasi peserta didik. Pada tahap pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan, kemudian pada tahap terakhir adalah tahap pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. (Abidin et al., 2017)

Gerakan Literasi Sekolah menjadikan para guru dituntut untuk melakukan langkahlangkah inovatif untuk memasyarakatkan budaya literasi. Seperti pada tahap pembiasaan sekolah harus mendirikan pojok baca di setiap kelas salah satunya. Dengan itu diharapkan bagi siswa yang kurang melek literasi dapat mengikuti kegiatan pojok baca sekolah ini karena sebenarnya tujuan utama dibuatnya program pojok literasi ini adalah agar siswa dapat diberikan contoh tempat-tempat baru yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam meningkatkan minat membacanya.

Kehadiran pojok baca bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengakses buku etika ingin membaca, dan diharapkan secara tidak langsung akan meningkatkan minat membaca siswa. Sekolah membutuhkan budaya baca yang selain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Untuk itu sekolah harus memfasilitasi pojok baca di setiap kelas.

Menurut (Faradina, 2017) pojok baca adalah sudut baca di dalam kelas yang dilengkapi dengan pilihan buku yang disusun secara menarik untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca ini merupakan kelanjutan dari perpustakaan sekolah dasar yang bertujuan untuk mendekatkan buku kepada siswa. Buku yang ditawarkan tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga non buku pelajaran. Bagian buku sudut baca berasal dari perpustakaan sekolah. Melalui pojok baca ini, siswa dibiasakan membaca buku, sehingga siswa senang membaca buku.

Berhubungan dengan tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap ketiga yaitu tahap pembelajaran. Dimana pembelajaran yang dimaksud berkaitan dengan mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran ini mengembangkan kemampuan memahami isi teks bacaan. Sebagaimana Menurut peneliti pembelajaran yang berkaitan dengan literasi lebih condong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Andriani & Rasto, 2019), pada dasarnya pembelajaran yang berkualitas akan mempengaruhi proses belajar siswa. Definisi hasil belajar juga disebut dengan sebuah proses yang siswa yang sebelumnya belum melakukan. Pada teks cerita dari pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan butir-butir soal dari teks cerita yang disajikan dapat mengandung berbagai pertanyaan yang dapat mengetes tingkat pemahaman siswa dalam memaknai suatu bacaan dan dapat membuat siswa berargumentasi dengan baik. Pendapat (Valen & Satria, 2021) Bahasa Indonesia didalam lingkungan Pendidikan sangatlah penting karena Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Kemampuan membaca yang baik. Peneliti beranggapan bahwa siswa kelas tinggi, salah satunya adalah siswa kelas IV memiliki kemampuan membaca yang lebih baik daripada siswa di kelas rendah (I, II, dan III). Sehingga pada kelas IV inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam perihal pengaruh program pojok baca terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia. Peneliti ingin meneliti khususnya di kelas IV untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait permasalahan yang sudah dibahas pada latar belakang ini. Maka dari itu judul penelitian saya "Pengaruh program Pojok Baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Mi Salafiah Kota Cirebon."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, untuk menjelaskan tentang pengaruh pojok baca dalam meningkatkan membaca pemahaman Bahasa Indonesia, menurut Sugiono (2019).

Populasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan pada saat peneliti ingin melakukan penelitian. Menurut (Asman, 2021) populasi dalam istilah statistik khususnya yang berkenaan dengan penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Artinya, dapat di jelaskan bahwa populasi adalah seperangkat dari keseluruhan unsur-unsur penelitian. Kemudian, dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam populasi adalah seluruh siswa kelas IV di MI Salafiah Kota Cirebon.

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang tepat dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2022). Dengan berbagai teknik yang ada peneliti ingin mengambil sampel dengan penentuan sample untuk tujuan tertentu saja. Berdasarkan judul penelitian mengenai peran pojok baca, maka sampel yang dipilih adalah siswa yang sering mengunjungi pojok baca. Maka, pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Setelah peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 10 Maret 2025 dan melakukan komunikasi dengan guru kelas IV B dan IV C, maka dapat ditentukan 25 siswa kelas IV B dan 27 siswa kelas IV C yang sering mengunjungi pojok baca dan memiliki minat membaca yang tinggi dalam kurun waktu 1 minggu siswa tersebut bisa mengunjungi pojok baca sebanyak dua sampai tiga kali. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan yang menjadi responden adalah 52 siswa kelas IV B dan IV C.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Pengertian observasi adalah proses mendapatkan informasi secara nyata sedangkan tes adalah pengumpulan data yang melibatkan meminta peserta untuk menanggapi serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis. (Sugiyono, 2022) tes ini disebarkan kepada responden, yaitu siswa kelas IV B dan IV C untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pojok baca terhadap membaca pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Penerapan Program Pojok Baca.

Data hasil observasi dikelas eksperiment menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan program pojok baca, program pojok baca terlaksana dengan baik, sehingga siswa

dapat aktif bertanya, memahami dan menginterpretasikan hasil buku cerita yang telah dibaca serta dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hasil dari penerapan ini menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik setelah membaca, yang menandakan bahwa siswa mampu memahami isi bacaan secara mendalam.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa hasil mendapatkan nilai 93,75 % untuk “Ya” dan nilai 6,25 % untuk “Tidak”. Hal ini berarti dalam pengimplementasian metode discovery learning pembelajaran termasuk ke dalam kategori “Baik”

Tabel 1. Perhitungan Skor

Perhitungan Persentase “Ya”	Perhitungan Persentase “Tidak”
$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100$	$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100$
$= \frac{15}{16} \times 100$	$= \frac{1}{16} \times 100$
$= 93,75 \%$	$= 6,25 \%$

2. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Program Pojok Baca Siswa Kelas IV MI Salafiah Kota Cirebon.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif pada variabel kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan hasil rata-rata pretes posttest kontrol dan eksperimen. Hasil analisisnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_Kontrol	25	35	30	65	50.60	8.332	69.417
Posttest_Kontrol	25	45	50	95	75.40	10.500	110.250
Pretest_Experiment	27	25	45	70	55.37	6.783	46.011
Posttest_Experiment	27	20	80	100	90.00	7.338	53.846
Valid N (listwise)	25						

Berdasarkan nilai diatas, dapat dilihat bahwa pada pretes kontrol nilai rata-rata 50.60, nilai posttest kontrol dengan rata-rata 75.40 dengan metode konvensional, sehingga dengan adanya tindakan program pojok baca terjadi peningkatan. Sedangkan pretest eksperimen nilai rata-rata 55.37, dan nilai posttest eksperimen dengan rata-rata 90.00. Setelah adanya program pojok baca ada perbedaan nilai dapat meningkat kemampuan menjawab, memahami

pemahaman siswa dengan 10 soal tes yang sesuai indikator membaca pemahaman.

3. Hasil Pengaruh Program Pojok Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI Salafiah Kota Cirebon.

Setelah data pre-test dan post-test kemampuan membaca pemahaman didapat selanjutnya untuk menguji data di uji normalitasnya maka akan dilakukan uji untuk membuktikan, apakah terdapat pengaruh program pojok baca memiliki kemampuan membaca pemahaman siswa

Dari jenis uji yang dilakukan oleh peneliti dapat diidentifikasi bahwa pengujian dilakukan terhadap kelas kontrol dan eksperimen kemudian akan diuji hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah kemampuan pemahaman siswa, apakah dengan diberikan perlakuan program pojok baca dikelas eksperimen

Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis data harus dilakukan dengan mengetahui normalitas dan homogenitas data yang diperoleh dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality			
		Kolmogorov-Smirnov ^a			
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic
Hasil	Pretest_Kontrol	.151	25	.143	.958
	Posttest_Kontrol	.144	25	.196	.970
	Pretest_Experiment	.151	27	.114	.939
	Posttest_Experiment	.136	27	.200*	.884

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan uji Kalmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikan pre-test kelas kontrol sebesar 0,143 dan pre-test kelas eksperimen sebesar 0,114. Nilai signifikan post-test kelas kontrol sebesar 0,196 dan post-test kelas experiment sebesar 0,200. Dari keempat nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.510	3	100	.676
	Based on Median	.392	3	100	.759
	Based on Median and with adjusted df	.392	3	93.602	.759
	Based on trimmed mean	.543	3	100	.654

Berdasarkan table diatas hasil uji homogenitas menggunakan diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,676 berarti > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa data dikatakan homogen dengan nilai sig. 0,676. Setelah itu langkah selanjutnya uji independent t test.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	Equal variances assumed	.566	.456	42	.000	15.89027	3.52815	Lower	Upper
	Equal variances not assumed			40.480	.000	15.89027	3.54480	8.77017	23.01037

Berdasarkan tabel hasil uji Independent T-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ini berarti terdapat pengaruh antara program pojok baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Salafiah Kota Cirebon.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Program Pojok Baca

Hasil menunjukkan bahwa 93,75% guru menyatakan "Ya" dan 6,25% menyatakan "Tidak", artinya program pojok baca diterapkan dengan baik. Program ini bertujuan melatih siswa agar bisa berpikir kritis dan berbicara dengan baik. Siswa membaca buku secara mandiri, lalu diminta menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa siswa sendiri. Dengan cara ini, guru bisa mengetahui sejauh mana siswa

memahami bacaan dan bagaimana siswa menyusun kalimat dengan baik. Program ini membuat siswa lebih percaya diri, terbiasa membaca, dan senang menyampaikan isi bacaan. Ini juga membantu meningkatkan minat baca siswa. Secara keseluruhan, pojok baca efektif mendukung Gerakan Literasi Sekolah.

2. Perkembangan Pemahaman Membaca Siswa

Pemahaman membaca siswa kelas IV mengalami peningkatan seiring dengan penerapan strategi pembelajaran literasi yang bervariasi. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran guru yang aktif membimbing dan menggunakan metode belajar yang menarik. Diharapkan pemahaman membaca siswa terus meningkat dan berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Program literasi ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

3. Pengaruh Pojok Baca terhadap Pemahaman Membaca

Dari hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh positif dari program pojok baca terhadap pemahaman membaca siswa. Siswa lebih aktif mengeksplorasi isi bacaan dan menemukan ide-ide baru melalui kegiatan membaca ini. Dengan demikian, program pojok baca terbukti meningkatkan pemahaman membaca siswa.

KESIMPULAN

1. Penerapan program pojok baca diterapkan dengan baik (93,75% respon positif). Siswa membaca mandiri lalu menyampaikan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berbicara, dan minat baca siswa.
2. Perkembangan pemahaman membaca siswa meningkat berkat strategi literasi yang bervariasi dan bimbingan aktif dari guru. Hal ini juga berdampak positif pada prestasi akademik siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Pengaruh program pojok baca Data menunjukkan adanya pengaruh positif program pojok baca terhadap pemahaman siswa (nilai sig. $0,000 < 0,05$). Siswa menjadi lebih aktif mengeksplorasi isi bacaan dan memahami konsep baru.

REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi (S. Y. N. Indah (ed.); Agustus, 2). Bumi Aksara.
- Amaliah, L. A., Maufur, S., & Ummah, I. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Media Pembelajaran Augmented Reality. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 32-39.

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Asman, A. (2021). Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian Hukum Islam. Institut Agama Islam (AIA) Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 15.
- Dewi, A. C. (2025). Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 57-67.
- Faizah, D. D. U., Dr. Susanti Sufyadi Lanny Anggraini, M.A Waluyo, M. ., Sofie Dewayani, Ph.D Wien Muldian, S. ., & Dwi Renya Roosaria, S. . (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. In Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60– 69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Hatima, Y. (2025). Sastra Anak sebagai Sarana Penguatan Karakter dan Kreativitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 40-48.
- Hidayat, R., Parisu, C. Z. L., Husain, I. A., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Komik Digital untuk Meningkatkan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 102 Kendari. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1043-1048.
- Juwairiyah, A., & Saputra, E. E. (2025). Peran Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa Di Sd. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 68-80.
- Rifaii, A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian (Februari 2). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK. ALFABETA.
- Ummah, I., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Wahyudi, A. V. (2022, December). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Komik Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)* (Vol. 2, pp. 19-24).
- Ummah, I., Saputra, E. E., & Ahmad, A. (2025). Integrasi Linguistik Dalam Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 20-33.

- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Valen & Satria, T. G. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 5(4), 2199–2208.